

Pendidikan karakter mahasiswa berbasis epistemologi islam : Integrasi spiritualitas dan rasionalitas

Rama Aditya Farhan¹ Faisol²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ramaditya8887@gmail.com, faisal@pba.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan karakter, epistemologi islam, mahasiswa, spiritualitas, dan rasionalitas

Keywords:

Character building, islamic epistemology, student, spirituality, and rationality

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam menciptakan karakter mahasiswa yang berintegritas dan bermoral. Untuk itu, sangat penting menyatukan aspek spiritualitas dan rasionalitas dalam proses pembentukan karakter. Peneliti menggunakan metode studi pustaka dengan analisis kritis, hasil kajian penelitian menunjukkan pembentukan karakter mahasiswa dapat dilaksanakan melalui epistemologi islam yang menjadi landasan dasarnya. Integrasi nilai spiritual dan rasional mendorong terciptanya mahasiswa yang unggul secara intelektual dan moral. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum pendidikan yang relevan dengan menyatukan nilai spiritualitas dan rasionalitas di perguruan tinggi. Penelitian ini menekankan pentingnya setiap mahasiswa mempunyai perilaku-perilaku yang baik seperti rasa cinta, toleransi, persaudaraan, dan saling menghargai. Oleh karena itu, dalam memastikan setiap mahasiswa bisa mengamalkan karakter yang baik maka diperlukan latihan yang berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk memastikan para mahasiswa memahami ajaran pendidikan karakter yang telah diterapkan di lingkungan kampus dan mampu mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Character education is the main foundation in creating student character with integrity and morals. For this reason, it is very important to unite the aspects of spirituality and rationality in the character formation process. The researcher used a literature study model with critical analysis, the results of the research study show that the formation of student character can be carried out through islamic epistemology which is the basic foundation. The integration of spiritual and rational values encourages the creation of students who excel intellectually and morally. This study recommends the development of a relevant educational curriculum by integrating spiritual and rational values in higher education. The study emphasizes the importance of every student having good behaviors such as love, tolerance, brotherhood, and mutual respect. Therefore, to ensure that every student can practice good character, continuous training is needed. The goal is to ensure that students understand the character education teachings that have been applied in the campus environment and are able to implement them in their daily lives.

Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar yang menyangga berdirinya sebuah peradaban yang penuh dengan tantangan sekaligus juga menciptakan masa depan bagi suatu bangsa. Kedudukan suatu bangsa dapat dilihat melalui karakter yang bermartabat tinggi dan menjaga eksistensinya di hadapan seluruh bangsa yang ada di dunia (Susanti, 2013). Sesuai dengan tujuan negara yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan fungsi pendidikan sebagai pembentuk



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

peradaban bangsa yang bermartabat untuk terciptanya bangsa yang cerdas. Selain itu, menurut (Lina Karnila, Imam Muslimin, 2023) menjelaskan jika pendidikan karakter memiliki tujuan meningkatkan kualitas peserta didik secara keseluruhan agar mampu merealisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak sesuai norma dan budaya Negara Indonesia.

Namun, kenyataannya saat ini memperlihatkan bahwa masih banyak ditemukan mahasiswa belum memiliki nilai-nilai spiritual dan rasional dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya, menurut pendapat (Ummah, 2022) mengatakan pendidikan karakter selalu menjadi topik menarik bagi masyarakat, karena pendidikan karakter adalah kunci atas solusi berbagai fenomena negatif yang sering terjadi. Ditambah bayak sekali ditemukan kasus-kasus negatif yang sering kali melibatkan para generasi muda terutama di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diselenggarakan harus bisa disempurnakan melalui ajaran epistemologi islam.

Kemudian, menurut (Afwadzi, 2023) menjelaskan jika jenis-jenis epistemologi islam seperti bayani, burhani, dan irfani hadir untuk saling melengkapi cara seseorang dalam memperoleh dan memahami suatu ilmu pengetahuan. Misalnya, saat epistemologi islam seperti bayani dan burhani berbentuk penyatuan teks serta akal, maka berpotensi menciptakan kekakuan tertentu. Selanjutnya, epistemologi islam irfani akan hadir untuk menghilangkan kekakuan tersebut dengan menempatkan posisi sebagai kontrol pada diri seseorang. Hal itu dapat terjadi karena irfani lebih menekankan pada intuisi masing-masing manusia.

Dalam kehidupan nyata ini, integrasi nilai spiritualitas dan rasionalitas mampu menjadi cara yang dapat diandalkan dalam menciptakan karakter mahasiswa di jenjang perguruan tinggi. Setiap mahasiswa tidak hanya fokus dalam mengembangkan kemampuan intelektual saja, akan tetapi juga harus mampu menyeimbangkan prestasi akademik dengan karakter diri yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan rasional yang kuat. Jadi, saat mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai spiritual dengan baik maka dapat dipastikan kemampuan dalam memahami makna dan tujuan hidupnya bisa diwujudkan dengan pengamalan ajaran agama dan perilaku bermoral berdasarkan nilai rasionalitas.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode *library research* atau studi pustaka, artinya penelitian ini memanfaatkan data dan informasi yang relevan dengan topik kajian. Metode ini mengutamakan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan sumber akademik lainnya. Sumber yang dipilih akan dikaji secara efektif berdasarkan relevansi dan aktualitas yang tersirat di dalamnya. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kritis. Artinya peneliti akan menilai secara mendalam struktur argumen dan asumsi dasar yang dikaji. Cara tersebut akan bersifat evaluatif karena mampu menilai keunggulan dan kelemahan masing-masing sumber dengan menempatkannya pada berbagai konteks. Tujuannya adalah untuk mencari tahu makna yang lebih dalam serta menyusun gagasan yang lebih reflektif dan kritis.

Pembahasan

Jenis - Jenis Epistemologi Islam : Bayani, Burhani, Irfani

Secara sudut pandang epistemologi islam, terdapat tiga jenis epistemologi yang sudah sering diketahui oleh masyarakat umum. Pertama ada bayani, yaitu epistemologi yang menempatkan al-qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari didasarkan terhadap teks yang berisi bahasa arab. Oleh karena itu, bayani menandakan jika kendali penuh manusia untuk meraih tujuan hidupnya akan menempatkan akal yang dimiliki sebagai suatu unsur pendukung dari prinsip epistemologi bayani. Selanjutnya, menurut (Wajdi & Soleh, 2024) menjelaskan saat seseorang ingin mengetahui makna yang tersirat dalam al-qur'an dan hadits maka orang tersebut dapat menganalisa teks tersebut dengan beberapa cara. Misalnya, menggunakan cara memahami ilmu kebahasaan seperti nahu, shorof, dan lain sebagainya. Selain itu, menggunakan analogi atau menyamakan suatu hukum baru dengan hukum islam (*qiyas*) dapat dijadikan cara yang relevan. Ditambah, al-qur'an hadir untuk menuntun manusia menggunakan akal rasionalnya dalam mencari hakikat, karena makna di dalam al-qur'an menjelaskan alam memiliki sistem yang rapi dalam mempelajari hukum-hukum yang ada secara ilmiah (Tahqiq, 2021)

Selanjutnya, terdapat jenis epistemologi yang kedua yaitu burhani. Menurut (Kulsum, 2020) epistemologi burhani menekankan pada rasionalitas diri manusia sehingga sumber ilmu pengetahuan ditempatkan pada akal manusia. Jadi, epistemologi burhani memandang akal sebagai keahlian untuk memahami ilmu pengetahuan yang ada pada berbagai bidang. Selain itu, menurut (Niki Sutoyib & Achmad Khudori Soleh, 2024) mengatakan epistemologi burhani meletakkan rasionalitas manusia sebagai kemampuan intelektual yang bisa diterima secara akal sehat. Oleh karena itu, dalil agama yang dijadikan pedoman hidup manusia akan bisa diterima dengan mudah jika sesuai dengan logika.

Selanjutnya, terdapat epistemologi jenis ketiga yaitu irfani. Menurut (Rangkuti, 2019) mengatakan epistemologi irfani adalah kemampuan manusia yang mengutamakan instuisi dalam memahami suatu pengetahuan yang ditemukan. Epistemologi irfani memiliki ciri khas mengedepankan pengalaman pribadi dalam memahami kondisi yang seseorang dapatkan. Jadi, epistemologi irfani menekankan instuisi dan menggesampingkan rasionalitas dalam memahami objek penelitiannya. Orang tersebut akan menjadikan pengalaman batinya sebagai objek penelitian, karena letaknya berada pada jiwa manusia itu sendiri.

Cara Integrasi Spiritualitas dan Rasionalitas Terhadap Pendidikan Karakter Mahasiswa

Karakter mahasiswa dipandang masyarakat luas sebagai pribadi yang mempunyai akhlak yang mulia. Artinya, setiap mahasiswa mempunyai dua unsur pedoman hidup berupa spiritualitas dan rasionalitas. Dalam hal spiritualitas mahasiswa diharapkan mampu mengamalkan iman dan takwa sebagai ajaran hidupnya, lalu apabila dilihat melalui apek rasionalitas artinya setiap mahasiswa mempunyai kemampuan memadai dalam bidang pembangunan ilmu dan teknologi (Lalo, 2018). Setelah itu, menurut (Adolph, 2022) menjelaskan pendidikan karakter adalah proses mendewasakan mental

yang berujung menciptakan karakter yang baik, lalu gagasan untuk mengadakan pendidikan karakter di perguruan tinggi belum bisa sepenuhnya berhasil sehingga perlu untuk disempurnakan agar bisa menghasilkan mahasiswa yang berkarakter. Menurut (Raudhatul Jannah et al., 2023) menjelaskan pendidikan adalah proses mengembangkan dan memperbaiki sikap, etika, dan kemampuan yang berkaitan dengan masyarakat untuk membentuk individu yang optimal. Untuk itu, dalam rangka membentuk karakter yang terpuji diperlukan pengendalian diri sehingga dapat mengenali kelemahan dan menemukan perbaikan yang sesuai atas pemahaman dirinya sendiri (Fajrin et al., 2024)

Jadi, dalam menciptakan karakter mahasiswa yang baik diperlukan pengetahuan atau kesadaran mental dalam mengkomunikasikan informasi dan latar belakang mengenai informasi tersebut (Syihab, 2021). Selain itu, menurut (Aziz & Kawakip, 2022) menjelaskan epistemologi adalah metode untuk memperoleh kebenaran dari aspek bayani, burhani, dan irfani. Oleh karena itu, peneliti meyakini saat integrasi nilai spiritualitas dan rasionalitas digabungkan dengan ketiga jenis epistemologi islam tersebut, maka pendidikan karakter mahasiswa dapat terwujud dengan baik. Jadi, ada beberapa contoh penerapan integrasi kedua nilai tersebut ke dalam pendidikan karakter mahasiswa seperti menumbuhkan rasa cinta, persaudaraan, toleransi dan rasa saling menghargai, saat semua mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut maka akan tercipta lingkungan yang harmonis dan penuh kasih (Ramadhan et al., 2024). Selain itu, mengajarkan mahasiswa untuk tidak mudah putus asa dan mampu menjadi pribadi yang menerima setiap karunia yang diberikan Allah SWT termasuk tujuan adanya pendidikan karakter bagi mahasiswa secara nilai spiritualitas (Agustina et al., 2024). Menurut (Faisol et al., 2023) mengatakan jika mahasiswa perlu mananamkan rasa khusyu' karena dengan sifat tersebut artinya hati atau perasaan yang dimiliki terbebas dari rasa tinggi hati dan iri dengki, sikap-sikap tersebut bisa dilatih secara berkesinambungan agar dapat diterapkan di kehidupan nyata.

Oleh karena itu, (Anahdiah, 2024) mengatakan saat mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai dasar spiritual dalam kehidupan sehari-hari, artinya mereka akan lebih mudah dalam memahami kuasa Allah SWT dalam mengatur kehidupan manusia serta selalu mengharapkan pertolongan hanya kepada Allah SWT. Selanjutnya, saat nilai spiritualitas dapat dikuasai oleh mahasiswa maka akan menjadi sangat mudah dalam membangun karakter mulia berdasarkan ajaran tauhid yang telah diajarkan. Jadi, ketika epistemologi bayani dan burhani mengutamakan intuisi dan teks dalam prakteknya, maka epistemologi burhani akan hadir sebagai penyeimbang melalui nilai rasionalitas. Ketiganya akan mampu menjadi alat verifikasi dan kontrol mahasiswa dalam memahami segala bentuk pengetahuan yang ada. Jadi, pendidikan karakter harus mampu menjadi gerakan nasional dengan menjadikan intitusi pendidikan sebagai ajang perubahan dalam menciptakan mahasiswa yang memiliki nilai-nilai karakter yang mulia dan menjauhkan diri dari karakter yang tercela (Ummah, 2020)

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan karakter mahasiswa berbasis epistemologi islam merupakan bentuk penggabungan dari kedua nilai antara spiritualitas dan rasionalitas. Melalui ketiga jenis epistemologi islam (bayani, burhani, dan irfani) akan membantu mahasiswa melakukan penguasaan ilmu dengan mudah. Jadi, mahasiswa akan diajarkan cara menciptakan akhlak yang mulia berdasarkan ajaran agama islam.

Peneliti meyakini semua perguruan tinggi mampu mengintegrasikan nilai spiritualitas dan rasionalitas terhadap karakter para mahasiswanya. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara dosen pengajar dan mahasiswa untuk menyelenggarakan pendidikan karakter yang diharapkan. Setiap dosen pengajar bisa menjadi teladan di lingkungan perkuliahan dan setiap mahasiswa dapat mengambil teladan yang diberikan dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dipastikan jika integrasi nilai spiritualitas dan rasionalitas dalam membangun karakter mahasiswa berhasil untuk dilaksanakan pada kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

Abdulloh, M. S., Soleh, A. K., Wahyu, W., & Panatagama, A. D. S. (2023). Epistemologi bayani tentang childfree di Indonesia. *Muasyarah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 27-38. (n.d.). <http://repository.uin-malang.ac.id/20281/>

Adolph, R. (2022). Dasar-dasar Pendidikan Karakter.

Afwadzi, B. (2023). Interaksi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani dengan Pendidikan Agama Islam. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v2i1.18>

Agustina, E., Farah, F., Madjid, S., Kartika, M., Kirana, C., & Salsabila, N. F. (2024). Analisis konsep Maqamat dalam Teosofi: Taubat , sabar , syukur , khauf , dan raja '. 2(11), 40–48.

Arzaqi, A. F., & Soleh, A. K. (2024). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an: Kajian konsep Ulul Albab pada Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 6(2), 1-8. <http://repository.uin-malang.ac.id/20994/>

Anahdiah, S. (2024). Madinah: Jurnal Studi Islam SOLUSI MENGATASI SIKAP PUTUS ASA : PENDEKATAN TAFSIR AL-AZHAR DALAM PERSPEKTIF SPIRITUAL DAN SOSIAL. 11, 181–198.

Aziz, A. A., & Kawakip, A. N. (2022). Konstruksi Epistemologi Pendidikan Islam dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thariqu Al-Ta'allum Karya Al-Zarnuji. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 3(1), 36–50. <https://doi.org/10.32478/ajmie.v3i1.1217>

Faisol, Mustofa, S., Maftukhah, N., & Ungu, F. N. W. (2023). Meningkatkan religiusitas masyarakat melalui kajian hadis dan wirid ratib al-haddad. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 555–565. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20659>

Fajrin, N. C., Fauziah, F. S., Casillas, A., & Sayunir, S. (2024). Sistem pembinaan Akhlak dalam Tasawuf: Takhally ., 2(12), 1032–1037.

Kulsum, U. (2020). Epistemologi Islam Dalam Tinjauan Filosofis. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 229–241. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.185>

Lalo, K. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8. <https://doi.org/10.35879/jik.v12i2.23>

Lina Karnila, Imam Muslimin, M. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KOMPETENSI PENGETAHUAN PAI DAN KEGIATAN RELIGIUS DI SMP IT ANDALUSIA BATAM. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.

Niki Sutoyib, & Achmad Khudori Soleh. (2024). Epistemologi Burhani Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd: Studi Komparasi. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 23(2), 288–309. <https://doi.org/10.14421/ref.v23i2.5118>

Ramadhani, F., Pratama, D. W., & Alqadir, A. (2024). Pengaruh konsep iman , Islam , dan ihsan terhadap perilaku seseorang. 2(6), 735–742.

Rangkuti, F. R. (2019). Implementasi Metode Tajribi, Burhani, Bayani, Dan Irfani Dalam Studi Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.787>

Raudhatul Jannah, G., Desma Mellinia Anjani, Gardhena Riyana Puspa, Henida Garniz, Melvie Mardani, & Purna Hindayani. (2023). Manajemen Strategis. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran (JUMPER)*, 2(1), 308–330. <https://doi.org/10.51771/jumper.v2i1.578>

Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 480–487. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>

Syihab, U. (2021). Sekitar Epistemologi Islam: Memahami Bangunan Keilmuan Dalam Kerangka Worldview Islam. In *Bildung Pustaka Utama*.

Tahqiq, N. (2021). Epistemologi Islam. In *Refleksi* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.15408/ref.v5i1.40461>

Ummah, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

Ummah, M. S. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

Wajdi, M. F., & Soleh, A. K. (2024). Legalitas Kedudukan Anak di Luar Nikah Perspektif Epistemologi Bayani. 7(1), 77–88.